

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan statistik, deskripsi dan analisis data pada penelitian hubungan antara *Locus Of Control* dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi FE UNJ. Hal ini berarti semakin *locus of control* mahasiswa tinggi maka semakin prokrastinasi akademik rendah. Sedangkan jika semakin *locus of control* yang dimiliki mahasiswa rendah maka tingkat prokrastinasi akademik akan semakin tinggi.
2. Tidak Terdapat hubungan antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Akuntansi dan Pendidikan Akuntansi FE UNJ. Artinya semakin tinggi ataupun semakin rendah tingkat perfeksionisme maka tidak ada hubungan pada tinggi ataupun rendahnya tingkat

prokrastinasi akademik, apabila variabel perfeksionisme berdiri sendiri tanpa variabel lain yang menyertai.

3. Terdapat hubungan secara simultan antara *Locus Of Control* dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik. Kesimpulannya bahwa semakin rendah mahasiswa memiliki tingkat *locus of control* dan semakin tingkat perfeksionisme tinggi maka semakin tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa tinggi. Sebaliknya, jika semakin *locus of control* tinggi dan semakin perfeksionisme yang dimiliki mahasiswa rendah maka semakin tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa rendah. Selanjutnya nilai dari koefisien determinasi sebesar 12,6 % mempunyai arti bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara *Locus Of Control* dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan maka ditarik implikasi pada penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan fakta hasil penelitian indikator dengan persentase terendah yaitu melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Hal ini terjadi dikarenakan tidak semua mahasiswa melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan terlebih dahulu sebelum memulai mengerjakan tugas akademiknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika melakukan prokrastinasi

akademik, tidak selalu memiliki kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

2. Pada hasil penelitian ini menunjukkan fakta bahwa tingkat indikator *locus of control* terendah terdapat pada indikator pengaruh dari orang lain. Hal ini terjadi dikarenakan hasil yang diperoleh pada peristiwa dalam kehidupannya tidak semua berada atas kendali orang lain di luar kendali dirinya sendiri. Hal tersebut menunjukkan locus of control tidak selalu diiringi dengan pengaruh dari orang lain.
3. Berdasarkan fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat indikator perfeksionisme terendah yaitu tekanan dari orang tua, hal ini dikarenakan keinginan orang tua dalam menekan anaknya untuk bisa mewujudkan hal yang sempurna sesuai keinginan orang tua cenderung jarang terjadi sehingga seorang anak diberikan kebebasan untuk mewujudkannya keinginannya sendiri.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka berikut ini saran dari penulis:

1. Sebaiknya agar tidak terjadi melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dilakukan dengan cara mahasiswa lebih memprioritaskan menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum melakukan hal lain yang menyenangkan. Selain itu dapat

dilakukan dengan cara mengurangi dan menghindari dari hal yang tidak diperlukan sebelum memulai mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan supaya mahasiswa tidak menunda dan tidak terlambat mengerjakan pekerjaan rumah supaya pekerjaan rumah dapat diselesaikan tepat waktu.

2. Sebaiknya agar pengaruh orang lain tidak terjadi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kendali atas diri sendiri seperti meningkatkan kemampuan, minat yang besar dalam mengontrol kejadian yang terjadi pada diri sendiri, serta berusaha semaksimal mungkin. Hal ini dilakukan supaya menghindari diri dari banyak pengaruh orang lain dalam mengatur perilaku, tindakan dan peristiwa yang terjadi pada kehidupannya.
3. Sebaiknya agar tidak terjadi tekanan dari orang tua bisa dilakukan dengan cara orang tua dapat mentolerir kesalahan yang terjadi jika anaknya tidak dapat mencapai sesuatu yang sempurna sesuai keinginan orang tua. Selain itu, mahasiswa sebagai seorang anak dapat menjelaskan hal yang terjadi kepada orang tua bahwa dirinya tidak dapat mencapai sesuatu yang sempurna supaya orang tua dapat memahami dan tidak menekan serta memberikan kebebasan untuk anaknya mencapai hasil yang terbaik.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini diusahakan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku, namun masih memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini variabel perfeksionisme tidak menunjukkan hubungan yang konsisten dan stabil dengan prokrastinasi akademik walaupun banyak penelitian terdahulu menunjukkan hubungan diantara kedua variabel tersebut.
2. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan dengan menggunakan kuesioner bahwa jawaban yang diisi responden dalam kuesioner tidak seluruhnya sesuai keadaan sesungguhnya dan apalagi ditambah banyaknya item yang diuji.

E. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Berdasarkan hasil penelitian ini hubungan antara *locus of control* dan perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik sebesar 12,6 %, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun saran variabel lain untuk diteliti pada penelitian selanjutnya seperti efikasi diri, harga diri, kontrol diri, dan regulasi diri.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbesar lingkup pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian selanjutnya. Jika dalam melaksanakan penelitian ini semakin representatif dalam memperoleh hasil penelitian dari responden, hal ini disebabkan jumlah sampel yang digunakan memiliki cakupan jumlah yang cukup besar.